

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian tentang “Tradisi Sewu Sempol Sebagai Bentuk Birrul al-Walidain” menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini sumber data utamanya dari lapangan. Untuk memperoleh data, peneliti harus terjun langsung ke lapangan dengan cara menggali data sebanyak-banyaknya melalui pihak informan yaitu dari juru kunci makam, tokoh agama (modin), tokoh masyarakat dan partisipan (masyarakat), sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara intensif untuk dapat memecahkan masalah dan mengungkap makna tradisi Sewu Sempol yang diteliti.⁴⁴ Oleh sebab itu informasi-informasi terkait objek penelitian akan lebih banyak didapatkan di lapangan tempat observasi penelitian.

Metode pendekatan penelitian tentang “Tradisi Sewu Sempol Sebagai Bentuk Birrul Al-Walidain” ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode tersebut merupakan penelitian yang menjelaskan suatu fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran yang nyata dari lapangan. Sebagai kaum fenomenologi memandang bahwa sikap manusia sebagai hasil dari cara orang untuk mengartikan dunianya. Oleh sebab itu, perlunya memiliki keahlian dalam memperoleh pikiran, perasaan, motif dan pikiran-pikiran seseorang dibalik tindakannya.⁴⁵ Pendekatan fenomenologi berfokus pada fenomena yang ada dalam penelitian ini, sehingga penulis mampu memberikan gambaran secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang terjadi serta untuk mengetahui makna yang berkaitan pada arti teologi ataupun sosial budaya.⁴⁶ Alasan penulis memilih metode pendekatan fenomenologi ini agar lebih tahu, memahami, mengungkap kenyataan fenomena sosial beserta makna dan tujuan dari penelitian ini.

Pada penelitian ini, penulis akan mengungkap kenyataan di lapangan yang ada pada tradisi Sewu Sempol dengan mengungkap sebuah makna yang bersymbol dan berbagai macam tujuan

⁴⁴ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 4.

⁴⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 112.

⁴⁶ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, STAIN Dan PTAIS* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 55.

diadakannya tradisi tersebut seperti menghormati, rasa syukur dan mendo'akan orang tua atau leluhur yang sudah mendahului kita dalam perspektif Al-Qur'an.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini memuat *setting* waktu serta tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memiliki waktu dimana keadaan saat melakukan pencarian data di lapangan. Kemudian tempat penelitian merupakan keadaan yang ada dilingkungan saat melaksanakan pencarian data di lapangan.⁴⁷

Dalam proses penelitian ini, penulis akan melaksanakan pencarian data di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh umum sehingga mempermudah untuk dilakukannya sebuah penelitian. Pemilihan lokasi ini tentunya sudah dipertimbangkan dari segi situasi dan kondisi masyarakat Desa Kandangmas, yang mana budaya tradisi Jawa di daerah tersebut masih kental. Mayoritas penduduknya beragama Islam, akan tetapi masyarakatnya mempunyai keyakinan kuat pada tradisi Jawa dengan kepercayaan agama yang masih terjaga sampai sekarang, karena dalam prosesinya tetap menggunakan bacaan Islami.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan partisipan yang berarti nantinya akan memberitahukan sebuah informasi seputar penelitian di tempat tersebut. Partisipan yang akan dimintai informasi yaitu juru kunci di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, tokoh agama (modin), dan beberapa tokoh masyarakat yang merupakan partisipan tradisi Sewu Sempol di Desa Kandangmas sendiri. Demikian penulis berharap akan mendapatkan informasi yang lebih banyak untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan agar lebih valid. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah gambaran mengungkap makna dari tradisi Sewu Sempol yang mempunyai relevansi makna dengan *birru al-walidain*.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif ini mempunyai sumber data utama dari pihak pemberi informasi, yang berdasarkan wawancara,

⁴⁷ STAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: P2M, 2018), 35.

dokumentasi dan lain sebagainya. Ada dua pembagian sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Perolehan sumber data primer dihasilkan langsung dari sumbernya, dan diamati untuk pertama kalinya.⁴⁸

Sumber data utama penelitian yang didapatkan dengan proses pengamatan dan wawancara terhadap beberapa partisipan dalam tradisi tersebut dinamakan sumber data primer. Narasumber pertama juru kunci di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yaitu Bapak Anas, narasumber kedua tokoh agama (modin) di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, narasumber ketiga tokoh masyarakat Desa Kandangmas Dukuh Masin yaitu Bapak Saidi dan narasumber keempat yaitu mbak Jatmi yang menjadi partisipan pelaksanaan tradisi Sewu Sempol di Desa Kandangmas Dukuh Masin. Dilakukannya wawancara dengan beberapa narasumber di atas, tepatnya di punden makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku di Desa Kandangmas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh sesudah data primer demi kelengkapan informasi yang didapatkan saat penelitian. Biasanya data sekunder sudah berada di dalam masyarakatnya, misalnya letak geografis Desa Kandangmas, partisipan masyarakatnya ataupun tatacara prosesi tradisi Sewu Sempol. Informasi dan data-data yang penulis usahakan berasal dari berbagai bacaan, contoh: hasil kepustakaan, buku, kitab, jurnal serta internet. Selain itu juga ada dokumen yang diambil saat mengamati langsung pelaksanaan tradisi Sewu Sempol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Teknik ini, akan membantu peneliti memhasilkan data yang sesuai. Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Observasi

Bentuk penelitian kualitatif memang sudah sewajarnya menggunakan teknik observasi. Pada hakikatnya, observasi merupakan kegiatan yang menggunakan panca indra, seperti

⁴⁸ Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Bidang Bisnis Dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

dengan penciuman, penglihatan dan pendengaran agar memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk dapat menjawab masalah yang diteliti.⁴⁹ Hasil dari observasi yaitu meliputi aktivitas, peristiwa, objek, kejadian, kondisi tertentu ataupun perasaan emosi manusia.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung di tempat peristiwa tersebut yaitu punden makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku di Desa Kandangmas, Dukuh Masin, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus agar menghasilkan fakta nyata mengenai tradisi Sewu Sempol dan beberapa hal yang terkait dalam penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sosio historis wilayah penelitian, serta peristiwa yang terkait penelitian mulai prosesi pelaksanaan saat tradisi, sebuah makna simbol dalam tradisi beserta tujuan dari pelaksanaan tradisi Sewu Sempol. Peneliti melakukan kegiatan observasi lapangan satu kali karena tradisi Sewu Sempol ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali bulan *Ruwah* atau Sya'ban. Dilakukannya observasi tersebut, maka peneliti akan mudah dalam memperoleh data yang lengkap dan sesuai.

2. Wawancara

Wawancara adalah data primer dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik perolehan data di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang topic yang diteliti.⁵⁰ Proses perolehan data melalui wawancara ini dilakukan dengan mengikuti prosedur tanya jawab yang terstruktur, ilmiah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti melakukan serangkaian wawancara terhadap informan yaitu juru kunci, tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk memberi pertanyaan yang meliputi letak geografis Desa, prosesi pelaksanaan tradisi Sewu Sempol, makna dan tujuan dilaksanakannya tradisi, serta pendapat dan pandangan tokoh masyarakat mengenai tradisi Sewu Sempol tersebut. Wawancara dilakukan dengan suasana saling mengerti tanpa tekanan, dan membiarkan subjek penelitian berbicara secara

⁴⁹ Umar Prayogo, "Analisis Framing Robert n Entman Pada Pemberitaan Hoax Seputar 'Vaksin Covid 19' Di Media Online Liputan 6.Com Dan Kompas.Com Pada 22 Juni Dan 18 Februari 2021" (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, n.d.).

⁵⁰ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, n.d., 189.

alami. Hal ini dapat menghasilkan data yang akurat dan valid, yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah

3. Dokumentasi

Untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran data, peneliti ini juga dapat menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan memeriksa dokumen-dokumen yang relevan. Dokumen yang akan dipelajari adalah teks-teks dan foto-foto kegiatan.⁵¹ Teks-teks yang berupa arsip profil Desa Kandangmas, dari gambaran umum desa sampai letak geografisnya. Sedangkan dokumen dalam bentuk foto, memberikan informasi visual tentang kegiatan yang kemudian peneliti mengambil dokumentasi pada setiap proses pelaksanaan tradisi Sewu Sempol beserta dokumentasi partisipan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dari penelitian kualitatif dilakukan dengan pengaturan data secara sistematis dan logis yang dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir. Bogdan dan Biklen mengatakan analisis data merupakan proses penyelidikan dan pengaturan dengan sistematis melalui wawancara, catatan lapangan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang data.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini perlu adanya teknik analisis data yaitu pemaparan atau gambaran oleh penelitian yang dihasilkan langsung dari lapangan yaitu di Desa Kandangmas sendiri.

Setelah semua data terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai masalah yang dibahas dan dianalisis isinya kemudian diinterpretasikan sampai diberi kesimpulan. Data-data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah dari hasil wawancara dari pihak yang terkait serta dokumentasi pelaksanaannya. Tahap teknik menganalisis data ini mempunyai langkah-langkah dalam proses analisisnya yaitu antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data mempunyai arti sebagai proses pemilihan, pemusatan penelitian yang jelas agar mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Ini melibatkan proses merangkum dan menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan dan wawancara. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas

⁵¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 114.

tentang temuan penelitian dan memudahkan peneliti berikutnya dalam mengumpulkan data tambahan.

Tujuan adanya reduksi data adalah dapat mempermudah peneliti saat memahami data yang didapatkan. Data yang sudah dihasilkan akan dicatat dengan rinci untuk dianalisis lewat reduksi data. Setelah direduksi, data kemudian dikumpulkan, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal pokok, mencari tema dan pola serta menghilangkan setiap kali menemukan sesuatu yang tidak relevan, dengan begitu data yang sudah terkumpul mengalami penyederhanaan sehingga mudah diolah.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan langkah reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat yang mendeskripsikan aspek-aspek dalam penelitian. Agar mempermudah pengolahan data, penting untuk melakukan langkah-langkah penyajian data yang memungkinkan pemahaman terhadap masalah yang sedang dihadapi, menetapkan langkah-langkah selanjutnya dan menampilkan data secara efektif.⁵² Demikian, saat peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menggambarkan tradisi Sewu Sempol, memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasil perolehan data.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga selanjutnya adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman bahwa kesimpulan yang ditarik atau verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan sifatnya sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila bukti-bukti pada tahap awal tersebut valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikatakan merupakan kesimpulan yang dipercaya. Adanya hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan akhir dari penelitiannya.⁵³

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari suatu data yang benar keasliannya, jadi penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dari suatu data melalui pertimbangan objektifitas hasil yang didapatkan dari penelitian. Upaya yang dilakukan untuk

⁵² Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 113.

⁵³ Masrukin, 114.

pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan secara langsung di lokasi untuk mendeteksi dan mengakomodasikan kemungkinan penyimpangan yang dapat mempengaruhi keabsahan data. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian data yang mungkin dilakukan baik secara disengaja maupun tidak sengaja, baik oleh peneliti maupun responden. Kesalahan ini dapat muncul dari berbagai faktor, seperti peneliti yang terlalu jauh dari lapangan atau responden yang sengaja memberikan informasi yang tidak akurat untuk menyenangkan atau menyembunyikan fakta yang sebenarnya.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan tentang distorsi data tersebut, dapat dihindari dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan yang diharapkan menghasilkan data yang mempunyai derajat reabilitas serta validitas yang tinggi, serta dapat menjadi motivasi dan menjalin hubungan baik dan saling percaya terhadap responden.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan melalui cara melakukan pengamatan secara teliti, rinci dan keterkaitan. Peningkatan ketekunan pengamatan ini berupaya bagi peneliti untuk melakukan pengecekan kembali kebenaran data yang diperoleh. Pengadaan ketekunan pengamatan berupaya menghasilkan karakteristik data yang relevan dan sistematis yang berfokus pada objek penelitian, fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang mengandalkan sumber data tambahan di luar sumber data utama. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi keandalan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau partisipan yang berbeda.

Triangulasi dengan sumber, yang digunakan peneliti melalui pengecekan data yang dihasilkan melalui berbagai sumber.⁵⁵ Data dalam penelitian ini didapatkan dari informasi

⁵⁴ 22Ridwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (cet.II: Bandung: CV Alfabeta, 2009), 56.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 373.

saat wawancara dengan beberapa sumber yaitu, juru kunci, tokoh agama (modin), tokoh masyarakat.

Peneliti menggunakan teknik atau metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan menyelidiki kesesuaian, pemulihan, dan validitas data yang dihasilkan dari berbagai metode pengumpulan data tertentu.

Triangulasi waktu yang digunakan dapat dilakukan melalui teknik seperti wawancara, observasi atau metode lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Proses tersebut dapat dilakukan berulang-ulang hingga menemukan kepastian kebenaran data tercapai.⁵⁶



⁵⁶ Sugiyono, 376.